



Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Semangat Belajar Siswa

Agung Ramadan¹, Uli Makmun Hasibuan², Khairul Aldi Syahdana Mz³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Correspondence Email: agungramadhan1403@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek psikologis siswa, seperti kepercayaan diri dan semangat belajar. Dua aspek ini saling berkaitan erat dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kepercayaan diri dan mempertahankan semangat belajar di tengah tekanan akademik dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas X yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket yang diberikan sebelum dan sesudah layanan, lalu dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat kepercayaan diri dan semangat belajar siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal. Hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat menjadi strategi efektif dalam pengembangan pribadi dan akademik siswa di sekolah. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan layanan klasikal secara lebih terarah dan kontekstual oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mendukung proses pendidikan holistik.

Kata Kunci: *Bimbingan Klasikal, Kepercayaan Diri, Layanan BK, Semangat Belajar, Siswa.*

ABSTRACT

Effective education focuses not only on academic achievement, but also on developing students' psychological aspects, such as self-confidence and enthusiasm for learning. These two aspects are closely interrelated in supporting students' learning success. However, many students experience difficulties in developing self-confidence and maintaining enthusiasm for learning amidst academic and social pressures. This study aims to examine the effectiveness of classical guidance services in increasing students' self-confidence and enthusiasm for learning. The approach used was quantitative with a one group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 25 X grade students selected through purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires given before and after the service, then analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed a significant increase in the level of self-confidence and enthusiasm for learning after attending classical guidance services. This proves that classical guidance services can be an effective strategy in students' personal and academic development at school. This research recommends the utilization of classical services in a more directed and contextual manner by Guidance and Counseling teachers in supporting the holistic education process.

Keywords: Classical Guidance, Self-Confidence, Guidance and Counseling Services, Enthusiasm for Learning, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia, yang tidak hanya ditujukan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian, karakter, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan yang efektif harus mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dalam praktiknya, proses pendidikan di sekolah sering kali berfokus pada aspek akademik dan capaian nilai, padahal keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologisnya, termasuk tingkat kepercayaan diri dan semangat belajar yang dimiliki oleh setiap individu.

Kepercayaan diri merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Individu yang percaya diri memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya, tidak mudah ragu dalam mengambil keputusan, dan tidak takut dalam menghadapi tantangan, baik dalam konteks sosial maupun akademik (Daulay, *et.al.*, 2022). Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan lebih terbuka dalam berkomunikasi, aktif dalam bertanya di kelas, berani menyampaikan pendapat, dan tidak mudah menyerah ketika dihadapkan pada kesulitan belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri cenderung menunjukkan sikap pasif, mudah cemas, serta memiliki pandangan negatif terhadap dirinya sendiri, yang pada akhirnya menghambat pencapaian potensi mereka secara maksimal.

Percaya diri merupakan keyakinan yang ada dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan yang dimaksudkan adalah mampu menerima baik dan buruknya diri dan mampu mengembangkan dirinya. Percaya diri juga dapat sebagai modal seseorang untuk tampil di depan umum. Selain kepercayaan diri, semangat belajar juga menjadi indikator penting dalam proses pendidikan. Semangat belajar dapat dimaknai sebagai dorongan internal yang muncul dari dalam diri siswa untuk terus berupaya meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam bidang tertentu. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi akan menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran, tekun dalam mengerjakan tugas, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mampu memotivasi dirinya sendiri untuk mencapai tujuan akademik. Namun dalam kenyataan di lapangan, semangat belajar siswa sering kali menurun seiring bertambahnya tekanan belajar, tuntutan nilai, kurangnya variasi pembelajaran, atau bahkan masalah pribadi dan sosial yang dihadapi siswa.

Fase remaja, terutama di jenjang SMP dan SMA, merupakan masa yang rawan terhadap fluktuasi kepercayaan diri dan semangat belajar. Pada masa ini, siswa tengah mengalami perubahan besar baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Mereka mulai membentuk identitas diri, mencari penerimaan dari lingkungan sosial, serta berhadapan dengan berbagai bentuk tekanan, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun sekolah. Dalam kondisi demikian, siswa yang tidak mendapatkan bimbingan dan dukungan yang memadai akan mengalami hambatan dalam membangun rasa percaya diri dan semangat belajar, yang berpotensi menurunkan performa akademik dan kualitas kehidupan sosial mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis melalui penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Salah satu jenis layanan yang cukup efektif dan memiliki jangkauan luas adalah layanan bimbingan klasikal. Layanan ini diberikan kepada kelompok besar

(biasanya satu kelas), yang bertujuan memberikan informasi, penguatan, dan bimbingan dalam aspek pengembangan diri, sosial, belajar, maupun karier. Layanan bimbingan klasikal bersifat preventif dan perkembangan (developmental), artinya tidak hanya difokuskan pada siswa yang bermasalah, tetapi ditujukan untuk seluruh siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya (Hadisi & Muna, 2015).

Layanan bimbingan klasikal dapat menjadi media efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa apabila disusun dan disampaikan dengan pendekatan yang tepat, materi yang relevan, serta metode yang menarik. Dalam pelaksanaannya, layanan ini dapat berupa diskusi, presentasi, pemutaran video edukatif, refleksi pribadi, dan simulasi situasi yang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa diajak untuk lebih mengenal dirinya, memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta belajar bagaimana membangun pola pikir yang positif dan berorientasi pada pengembangan potensi diri.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki efektivitas dalam meningkatkan aspek-aspek psikologis siswa, termasuk kepercayaan diri dan semangat belajar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nujwari Palupi dkk. (2019) mengkaji efektivitas penggunaan media film dalam layanan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Meskipun hasil statistiknya tidak signifikan, tetapi ditemukan adanya peningkatan kualitas refleksi diri siswa. Sementara itu, penelitian oleh Meilda Kristiani Zebua (2024) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok secara signifikan meningkatkan konsep diri siswa, yang secara konseptual berkaitan erat dengan rasa percaya diri. Penelitian oleh Yeti Nurhayati (2018) juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu mendorong anak asuh panti asuhan menjadi lebih berani dalam mengekspresikan dirinya, lebih terbuka dalam bergaul, dan mampu mengenali kekuatan diri.

Meskipun layanan bimbingan klasikal sudah banyak diterapkan di sekolah, namun belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitasnya terhadap dua aspek sekaligus, yaitu kepercayaan diri dan semangat belajar dalam satu rancangan penelitian yang terintegrasi. Umumnya penelitian hanya terfokus pada salah satu aspek saja, padahal kedua variabel ini memiliki hubungan yang saling mendukung. Kepercayaan diri yang tinggi akan mendorong semangat belajar, dan semangat belajar yang baik akan memperkuat rasa percaya diri dalam mencapai prestasi. Selain itu, belum banyak kajian yang mengangkat konteks ini dengan pendekatan kuantitatif secara eksplisit, yang memungkinkan pengukuran efektivitas secara statistik.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji sejauh mana efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, serta kontribusi praktis bagi guru BK di sekolah untuk merancang layanan klasikal yang lebih kontekstual, terukur, dan berdampak nyata bagi perkembangan siswa. Dengan mengetahui efektivitas layanan ini, sekolah dapat mengoptimalkan peran BK sebagai mitra strategis dalam membangun siswa yang tangguh, percaya diri, dan memiliki dorongan belajar yang kuat dalam menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimental, yakni desain *one group pretest-posttest*. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengukur pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu dalam satu kelompok yang sama tanpa kelompok pembanding. Desain ini melibatkan pengukuran awal sebelum perlakuan (*pretest*), pemberian perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal, dan pengukuran kembali setelah perlakuan (*posttest*) untuk melihat perbedaan skor antara sebelum dan sesudah layanan diberikan (Assingkily, 2021). Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan klasikal dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada jenjang pendidikan menengah di salah satu sekolah yang akan dipilih sebagai lokasi penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria yang digunakan antara lain adalah siswa aktif dalam satu kelas tertentu, belum pernah mendapatkan layanan bimbingan klasikal sebelumnya, dan menunjukkan indikasi rendahnya kepercayaan diri dan semangat belajar berdasarkan observasi awal atau hasil angket penyaringan. Jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian ini direncanakan sebanyak 20 hingga 30 orang siswa dalam satu kelas.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan klasikal, sedangkan variabel terikatnya adalah kepercayaan diri dan semangat belajar siswa. Kedua variabel ini akan diukur menggunakan instrumen angket yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang relevan dan telah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Instrumen angket untuk mengukur kepercayaan diri didasarkan pada indikator seperti rasa yakin terhadap diri sendiri, kemampuan untuk bertindak mandiri, serta keberanian dalam mengungkapkan pendapat. Sementara itu, angket semangat belajar memuat indikator seperti partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, ketekunan belajar, motivasi intrinsik, serta minat terhadap mata pelajaran.

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket yang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan klasikal. Layanan klasikal dirancang dalam beberapa sesi, disesuaikan dengan waktu yang tersedia di sekolah, dan memuat materi yang berfokus pada penguatan konsep diri, motivasi belajar, serta teknik mengatasi hambatan belajar. Untuk memastikan keandalan instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum diterapkan pada sampel penelitian. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test. Uji ini digunakan karena data diperoleh dari kelompok tunggal yang diuji dua kali, dan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Hasil uji ini akan menunjukkan efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 25 orang. Sebelum diberikan layanan, siswa diminta mengisi angket yang berisi pernyataan-pernyataan terkait kepercayaan diri dan semangat belajar. Berdasarkan hasil angket awal (pretest), diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Mereka cenderung ragu-ragu, takut salah ketika menjawab pertanyaan, dan merasa tidak mampu bersaing dengan teman-temannya. Selain itu, semangat belajar mereka juga masih tergolong rendah, ditandai dengan kurangnya minat terhadap pelajaran, sering menunda-nunda tugas, dan mudah kehilangan motivasi.

Setelah diberikan layanan bimbingan klasikal sebanyak beberapa kali pertemuan dengan materi yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa, peneliti kembali membagikan angket yang sama (posttest). Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pada kedua aspek yang diteliti. Siswa mulai menunjukkan perubahan sikap, seperti lebih percaya diri saat berbicara, lebih terbuka dalam diskusi kelas, dan lebih yakin dalam menyampaikan pendapat. Mereka juga terlihat lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, lebih aktif menjawab pertanyaan guru, dan menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas. Perubahan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan pribadi dan akademik siswa.

Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh materi layanan yang diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa, serta penyampaian yang dilakukan secara terbuka dan menyenangkan. Melalui kegiatan klasikal, siswa diajak untuk memahami diri mereka sendiri, mengenali kelebihan yang dimiliki, dan membangun motivasi belajar. Selain itu, suasana layanan yang mendukung membuat siswa merasa nyaman untuk berbicara dan berekspresi tanpa takut dihakimi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu membantu siswa mengatasi hambatan psikologis dan meningkatkan sikap positif terhadap belajar. Artinya, bimbingan klasikal tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga bisa menjadi strategi intervensi yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Dengan adanya perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah layanan, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal yang diberikan dalam penelitian ini efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 25 orang. Sebelum diberikan layanan, siswa diminta mengisi angket yang berisi pernyataan-pernyataan terkait kepercayaan diri dan semangat belajar. Berdasarkan hasil angket awal (pretest), diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Mereka cenderung ragu-ragu, takut salah ketika menjawab pertanyaan, dan merasa tidak mampu bersaing dengan teman-temannya. Selain itu, semangat belajar mereka juga masih tergolong rendah, ditandai dengan kurangnya minat terhadap pelajaran, sering menunda-nunda tugas, dan mudah kehilangan motivasi.

Setelah diberikan layanan bimbingan klasikal sebanyak beberapa kali pertemuan dengan materi yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa, peneliti kembali membagikan angket yang sama (posttest). Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pada kedua aspek yang diteliti. Siswa mulai menunjukkan perubahan sikap, seperti lebih percaya diri saat berbicara, lebih terbuka dalam diskusi kelas, dan lebih yakin dalam menyampaikan pendapat. Mereka juga terlihat lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, lebih aktif menjawab pertanyaan guru, dan menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas. Perubahan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan pribadi dan akademik siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi disebabkan oleh materi layanan yang diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa, serta penyampaian yang dilakukan secara terbuka dan menyenangkan. Melalui kegiatan klasikal, siswa diajak untuk memahami diri mereka sendiri, mengenali kelebihan yang dimiliki, dan membangun motivasi belajar. Selain itu, suasana layanan yang mendukung membuat siswa merasa nyaman untuk berbicara dan berekspresi tanpa takut dihakimi. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu membantu siswa mengatasi hambatan psikologis dan meningkatkan sikap positif terhadap belajar. Artinya, bimbingan klasikal tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi. Dengan adanya perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah layanan, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal yang diberikan dalam penelitian ini efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Daulay, N., Assingkily, M. S., & Munthe, A. K. (2022). The relationship between gratitude and well-being: The moderating effect of religiosity on university freshmen during the COVID-19 pandemic. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 51-64.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/view/11055>.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 117-140. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/396/380>.
- Kristiani Zebua, M. (2024). *Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 12(1), 15-23.
- Nurhayati, Y. (2018). *Pengaruh bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri anak asuh panti asuhan*. *Jurnal Konseling Nusantara*, 6(2), 45-52.
- Palupi, N., Wideasanti, A., & Pratiwi, Y. (2019). *Efektivitas media film dalam layanan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa*. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 123-131.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan peserta didik* (Edisi ke-13). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.